

**FENOMENA ALIENASI DALAM NOVEL *NINGEN SHIKKAKU* KARYA
DAZAI OSAMU**

(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)



**NUR AENUM
F081201048**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FENOMENA ALIENASI DALAM NOVEL *NINGEN SHIKKAKU*
KARYA DAZAI OSAMU
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**NUR AENUM
F081201048**



**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FENOMENA ALIENASI DALAM NOVEL *NINGEN SHIKKAKU*
KARYA DAZAI OSAMU
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

**NUR AENUM
F081201048**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

**DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

SKRIPSI

**FENOMENA ALIENASI DALAM NOVEL *NINGEN SHIKKAKU* KARYA
DAZAI OSAMU
(TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)**

NUR AENUM

F081201048

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada
tanggal 04 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Departemen Sastra Jepang

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing skripsi,



Fithvani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

Mengetahui:

Ketua Departemen,



Fithvani Anwar, S.S., M.A., Ph.D
NIP. 19821028200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Fenomena Alienasi dalam Novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu (Tinjauan Soisologi Sastra)" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 22 Juli 2024



Nur Aenum

F081201048

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Fenomena Alienasi dalam Novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu (Tinjauan Sosiologi Sastra)”**. Rasa syukur terdalam penulis panjatkan atas segala kemudahan dan kekuatan yang diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Tanpa-Nya, segala upaya dan perjuangan ini tidak akan mungkin terwujud.

Di tengah lika-liku perjalanan akademik, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth. Fithyani Anwar S.S., M.A., Ph.D., selaku Ketua Departemen Sastra Jepang Universitas Hasanuddin sekaligus Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran yang sangat berharga dan membangun kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang tulus untuk segala waktu, perhatian, dan kesabaran yang telah diberikan.
2. Yth. Nursidah, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang senantiasa memberikan nasihat dan bimbingan akademik sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
3. Seluruh Dosen Departemen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan pengalaman berharga bagi penulis selama masa perkuliahan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ibu Uga, selaku Staf Departemen Sastra Jepang yang telah memberikan banyak bantuan dalam berbagai kelengkapan berkas selama masa perkuliahan.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan secara khusus kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang tercinta, bapak Alm. Ambotang dan ibu Fatimah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis dalam memilih jalan hidup penulis. Terima kasih karena senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan materil maupun moril kepada penulis. Segala doa restu dan pengorbanan yang kalian berikan menjadi kekuatan utama dalam setiap langkah penulis. Tanpa kasih sayang, dukungan, dan doa yang tiada henti dari kalian, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini. Terima kasih telah mengisi dunia penulis dengan begitu banyak kebahagiaan, kalian terlalu istimewa untuk diceritakan secara sederhana.
2. Ai (diri sendiri), yang telah berjuang melewati masa-masa sulit dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menepikan ego dan terus berjuang, terima kasih atas segala usaha dan pengorbanan yang diberikan oleh

diri penulis, baik dalam bentuk waktu, tenaga, maupun pikiran sehingga bisa berada di titik ini.

3. Adik-adik penulis; Herani, dan Muh. Ihsan yang selalu mendoakan, memotivasi, dan memberikan begitu banyak dukungan maupun bantuan yang sangat berarti bagi penulis.
4. “*Siblings till Jannah*” yang hanya bertemu sekali dalam setahun; Fadilla Umma Syam, dan Andi Jawal Firda yang menjadi *support system* terbaik bagi penulis. Terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kasih yang selalu kalian berikan kepada penulis. Terima kasih karena selalu setia berada di sisi penulis, terutama di masa-masa sulit penulis.
5. Manusia-manusia ajaib yang penulis temui; Idha, Wanda, Kaimha, Shertin, Nurul, Kapani, Kastep, Adam, Fandy, Yoyok, yang telah menemani penulis di kala suka dan duka. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik selama masa perkuliahan, selalu menghibur dan memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis. Penulis bisa bertahan sejauh ini berkat bantuan dan dukungan kalian.
6. Nur Aini Febriani Putri, selaku *roomate* penulis yang telah menjadi salah satu bercerita penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih karena telah menjadi tempat bertukar cerita dan saling menguatkan satu sama lain di masa-masa sulit.
7. Teman-teman seangkatan 侍 (SAMURAI) 2020 yang penulis sayangi, terima kasih atas pertemanan, kebersamaan, dan semua kenangan yang tak terlupakan selama masa perkuliahan.
8. Keluarga besar HIMASPA KMFIB-UH, yang telah memberikan pengalaman dan momen-momen yang berharga dan sebagai tempat untuk berproses selama masa perkuliahan penulis.
9. Teman-teman KKNT Gel. 110 Desa Masalle; Alya, Revina, Ija, Wulan, Abdi, Danil, terima kasih telah memberikan pengalaman berharga dan kebersamaan yang tak terlupakan selama masa KKN.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan perhatian, dukungan, bantuan, dan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iiiv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
要旨	xii
ABSTRACK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Landasan Teori	6
2.1.1 Sosiologi	6
2.1.2 Sosiologi Sastra	6
2.1.3 Alienasi	7
2.2. Kerangka Pikir	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian	12
3.2 Metode Pengumpulan Data	12
3.3 Metode Analisis Data	13
3.4 Prosedur Penelitian	13
BAB IV PEMBAHASAN	15
4.1 <i>Powerlessness</i> (Ketidakberdayaan)	15
4.2 <i>Meaninglessness</i> (Ketidakberartian)	20
4.3 <i>Normlessness</i> (Ketiadaan Norma)	26
4.4 <i>Social isolation</i> (Isolasi Sosial)	33
4.5 <i>Self-Estrangement</i> (Keterasingan Diri)	37
BAB V PENUTUP	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Saran	44

<i>Lampiran 1</i>	45
<i>Lampiran 2</i>	46
<i>Lampiran 3</i>	47
DAFTAR PUSTAKA	v

Abstrak

Salah satu bentuk karya sastra paling populer yang menjadi media pengarang dalam merepresentasikan tokoh-tokohnya adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang dapat merepresntasikan kehidupan masyarakat sekaligus sebagai sarana kritik mengenai fenomena sosial yang disaksikan oleh pengarang. Salah satu novel yang menggambarkan adanya fenomena sosial pada masyarakat Jepang adalah *Ningen Shikkaku*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis fenomena sosial yang ada pada novel *Ningen Shikkaku* dengan tujuan mengidentifikasi fenomena alienasi menggunakan teori alienasi menurut Seeman yang dikelompokkan ke dalam lima aspek, di antaranya *powerlessness*, *meaninglessness*, *normlessness*, *social isolation*, dan *self-estrangement* yang dialami oleh tokoh utama. Data diperoleh dari membaca novel dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian menganalisis fenomena sosial yang ada di dalam novel terutama yang dialami oleh tokoh utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima aspek alienasi tersebut dialami oleh Yozo dengan secara bertahap dan sebagian besar relevan dengan yang terjadi di masyarakat. Hidup Yozo yang dikontrol oleh ayahnya membuat Yozo tidak tahu apa yang diinginkan dan tidak dinginkannya, sehingga ia menjalani hidup tanpa makna dan tujuan. Dengan perasaan tersebut, Yozo memiliki keberanian melakukan sesuatu yang sebagian besar melanggar norma sosial maupun hukum yang memberikan dampak negatif bagi kehidupannya karena harus merasakan keterasingan baik dari sosial maupun dari dirinya sendiri.

Kata kunci: novel, fenomena sosial, alienasi, *Ningen Shikkaku*

要旨

作家が登場人物を表現するための媒体として、最も人気のある文学形式のひとつが小説である。小説は社会の生活を表現する文学作品であると同時に、作者が目撃した社会現象を批判する手段でもある。日本社会の社会現象を描いた小説のひとつに『人間失格』がある。

本研究は、小説『人間失格』における社会現象を記述的質的アプローチによって分析し、主人公が経験する *powerlessness, meaninglessness, normlessness, social isolation, self-estrangement* の 5 つの側面に分類されるゼーマンの疎外論を用いて、疎外現象を明らかにすることを目的とする。データは、小説と研究対象に関連する文献を読み、小説中の社会現象、特に主人公が経験した社会現象を分析して得た。その結果、陽三が経験した疎外の 5 つの側面は、緩やかなものであり、社会で起こっていることとほぼ関連していることがわかった。

陽三の人生は父親に支配され、自分が何を欲し、何を欲していないのかわからず、意味も目的もない人生を送っている。社会からも自分からも疎外されていると感じなければならないからである。

キーワード： 小説、社会現象、疎外感、人間失格

Abstrack

One of the most popular forms of literature that serves as a medium for authors to represent their characters is the novel. Novels are literary works that can represent the life of society as well as a means of criticising the social phenomena witnessed by the author. One of the novels that illustrates the existence of social phenomena in Japanese society is *Ningen Shikkaku*.

This study uses a descriptive qualitative approach to analyse the social phenomena in *Ningen Shikkaku* with the aim of identifying the phenomenon of alienation using Seeman's theory of alienation which is grouped into five aspects, including powerlessness, meaninglessness, *normlessness*, *social isolation*, and self-estrangement experienced by the main character. Data were obtained from reading the novel and literature related to the object of research, then analysing the social phenomena in the novel, especially those experienced by the main character.

The results show that the five aspects of alienation are experienced by Yozo gradually and are mostly relevant to what happens in society. Yozo's life is controlled by his father and he doesn't know what he wants and doesn't want, so he lives a life without meaning and purpose. With this feeling, Yozo has the courage to do something that mostly violates social and legal norms, which has a negative impact on his life because he has to feel alienated both from society and from himself.

Keywords: novel, social phenomenon, alienation, *Ningen Shikkaku*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat dan karya sastra saling berhubungan, karena karya sastra mencerminkan dan terinspirasi oleh kondisi sosial budaya masyarakatnya. Di sisi lain, karya sastra juga memiliki kekuatan untuk membentuk pandangan dan perilaku masyarakat pembacanya (Raharjo & Nugraha, 2022: 73). Karya sastra lahir dari proses keresahan seorang pengarang yang tidak lepas dari kehidupan masyarakat di sekitarnya, kemudian dituangkan ke dalam tulisan sebagai luapan ekspresi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa karya sastra merupakan representasi dari kehidupan itu sendiri yang dibumbui dengan imajinasi pengarang.

Karya sastra merupakan ciptaan imajinatif pengarang yang merefleksikan pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan sosial (Nurholis, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, maka fenomena sosial yang terjadi di sekitar pengarang dapat menjadi ide untuk kemudian dituangkan dalam tulisan karya sastra dan dapat berupa kritik pada pihak tertentu.

Salah satu bentuk karya sastra paling populer yang menjadi media pengarang dalam merepresentasikan tokoh-tokohnya adalah novel. Novel merupakan karya sastra berbentuk prosa dengan bentuk penyajian naratif yang lebih kompleks dan dapat merepresntasikan kehidupan masyarakat sekaligus sebagai sarana kritik mengenai fenomena sosial yang disaksikan oleh pengarang. Penggambaran tokoh yang dikembangkan lebih jauh dan dalam, memungkinkan pengarang menuangkan keresahannya dengan lebih imajinatif. Salah satu fenomena sosial yang terjadi di Jepang kemudian direpresentasikan dalam novel yakni fenomena alienasi.

Henslin (2007) mendefinisikan alienasi sebagai suatu perasaan tidak menjadi apapun dan suatu perasaan bahwa tidak satu orang-pun yang peduli dengan yang terjadi pada diri kita. Hal ini sependapat dengan Mann yang mendefinisikan alienasi sebagai negara atau pengalaman terisolasi dari kelompok atau kegiatan seseorang yang harus memiliki dan terlibat (dalam Johnson, 2005). Berdasarkan dari pengertian di atas, penulis mendefinisikan alienasi adalah keadaan seseorang yang merasa terasing dari masyarakat karena tidak dapat mengikuti peraturan yang ada di masyarakat sehingga menarik diri atau diasingkan dari masyarakat itu sendiri. Salah satu novel Jepang yang menceritakan fenomena tersebut adalah novel *Ningen Shikkaku*. Alienasi yang diceritakan berupa perasaan mengasingkan diri dari masyarakat yang dilakukan oleh tokoh utama.

Novel *Ningen Shikkaku* bercerita mengenai gambaran kehidupan seorang tokoh bernama Yozo Oba yang berasal dari keluarga berada, namun merasa teralienasi dari kehidupan masyarakat. Novel ini dibuka dengan kalimat "hidupku

penuh aib” (Dazai, 2022: 13). Yozo digambarkan sebagai manusia kompleks dan melankolis yang memiliki emosi tidak menentu. Yozo sebagai anak bungsu dari sepuluh bersaudara menceritakan mengenai luka yang didapatkannya sejak kecil menjadikan ia trauma dan mulai tidak mempercayai manusia. Ia memendam segala luka yang didapatkannya dari manusia. Ia juga gemar melawak untuk menyembunyikan derita yang ditanggung karena merasa tidak punya pilihan dan orang yang dapat dipercaya. Yozo merasa dirinya tidak dapat beradaptasi dengan manusia sehingga perasaan terasingpun muncul dari dalam dirinya.

Hidup Yozo berubah setelah bertemu Horiki yang mengenalkannya pada minuman keras dan dunia malam. Dari situ, Yozo bertemu dengan beberapa perempuan yang juga memberikan pengaruh dalam perjalanan hidupnya. Bagian ini menceritakan bagaimana perjuangan Yozo dalam mencari jati dirinya dan menghadapi kekosongan dalam hidupnya. Dia memiliki krisis kepercayaan kepada manusia, namun tidak mampu memisahkan diri sepenuhnya dari manusia. Perasaan depresi semakin dirasakan Yozo ketika ia tidak dapat menempuh pendidikan sesuai dengan minatnya yaitu seni. Ia harus masuk ke sekolah tingkat atas sesuai dengan keinginan ayahnya agar dapat melanjutkan karir ayahnya di dunia pemerintahan. Perasaan kekosongan dan alienasi yang muncul dari dirinya kemudian menjadikan alkohol dan wanita sebagai pelarian. Ia kemudian menjadi pemuda pecandu alkohol dan penghuni dunia malam hingga dipertemukan dengan wanita bernama Tsuneko.

Pada suatu pagi setelah menghabiskan malam bersama, Yozo dan Tsuneko memutuskan bunuh diri mengatasnamakan cinta dengan menceburkan diri ke laut Kamakura. Namun, hanya Tsuneko yang meninggal sedangkan Yozo selamat dan dilarikan ke rumah sakit karena insiden ini, Yozo ditangkap oleh polisi namun dibebaskan karena masalah kesehatan. Dia juga dikeluarkan dari universitas, serta dicoret dari silsilah keluarganya. Dengan kata lain Yozo dibuang oleh keluarganya lantaran malu dengan apa yang telah dilakukan oleh Yozo.

Kehidupan Yozo menjadi lebih kosong setelah ditinggal oleh orang yang dicintainya, serta mimpinya untuk menjadi seniman hebat juga harus dikubur dalam-dalam. Kondisi yang demikian menumbuhkan perasaan gagal menjadi manusia pada dirinya. Kehidupan Yozo hanya berputar pada alkohol, obat-obatan dan perasaan kehampaan yang mendalam hingga pada tahap ia tidak merasakan kebahagiaan maupun ketidakbahagiaan.

Pada kata pengantar dalam novel *Ningen Shikkaku* dikatakan sebagai novel semi-autobiografi karena cerita dalam novel merupakan kepingan-kepingan kehidupan nyata dari Dazai (Wina, 2020: 3). Hal ini sependapat dengan Donald Keene (1958) dalam pengantarnya Keene juga banyak mencatat kesamaan antara kehidupan Dazai dan Karakter utama dalam novel tersebut, Yozo Oba. Salah satu kemiripan antara Dazai dengan Yozo adalah percobaan bunuh diri yang dilakukan Yozo bersama kekasihnya dengan melompat di laut Kamakura. Novel ini diterbitkan

pada tahun 1948 juga menjadi tahun terakhir Dazai di dunia sastra. Ia mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri bersama kekasihnya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis terhadap hasil penelitian karya sastra dalam bentuk karya tulis, seperti jurnal dan skripsi terdapat banyak pembahasan mengenai *Ningen Shikkaku* dengan berbagai pendekatan. Selain itu, penelitian dengan menggunakan metode sosiologi sastra juga sudah banyak dilakukan pada karya-karya sastra. Berikut penelitian pertama yang menggunakan objek dan pendekatan yang sama, yaitu jurnal yang ditulis oleh Muhammad Hamzah Arrachman dengan judul "Tipe Bunuh Diri Pada Tokoh Utama Oba Yozo Dalam Novel *Ningen Shikkaku* Karya Osamu Dazai Ditinjau Berdasarkan Tripologi Bunuh Diri Durkheim" diterbitkan oleh Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2016. pada penelitian ini, penulis menjelaskan penyebab bunuh diri yang dialami oleh Yozo berdasarkan tripologi bunuh diri yang dikemukakan oleh Durkheim. Kedua, berupa jurnal tahun 2020 dengan judul "Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel *Puzzle Mimpi* Karya Anna Farida" Ditulis oleh Ni Wayan Rismayanti, I Nengah Martha, dan I Nyoman Sudiana, yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. Pada jurnal tersebut, penulis bertujuan untuk menjelaskan mengenai perbedaan kelas sosial tokoh dan konteks sosial pengarang pada novel *Puzzle Mimpi*.

Penelitian ketiga adalah jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Gadjah Mada pada tahun 2022 dan ditulis oleh Ilham Rabbani dan Hatindriya Hangganararas dengan judul "Problem Hierarki Kebutuhan Pada Tokoh Oba Yoso dalam Novel *Ningen Shikkaku* Karya Osamu Dazai". Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Gagal Menjadi Manusia* karya Osamu Dazai menggunakan teori psikologi humanistik yang dikembangkan oleh Maslow, penulis mengungkapkan bahwa tokoh Yozo mengalami kegagalan mendasar dalam memenuhi kebutuhan rasa amannya. Penelitian terakhir, berupa jurnal yang diterbitkan oleh Universitas Padjadjaran pada tahun 2023 dan ditulis oleh Ervana Trikarina Putri, Ida Farida Sachmadi dan Kriswanda Krishnapatria dengan judul "Alienasi Dalam Novel *the Goldfinch* Karya Donna Tartt". Penelitian tersebut bertujuan untuk menunjukkan bagaimana isu alienasi disajikan sekaligus dikategorikan dalam novel dan juga menunjukkan bagaimana penyajian isu ini menunjukkan ketiadaan perpindahan kelas sosial. Tokoh utama dalam novel, yang secara bersamaan berperan sebagai fokusator dan narator, mengekspresikan rasa keterasingan dan keterpisahan dari hal-hal di sekitarnya ketika berupaya menaikkan status kelas sosialnya. Penyajian alienasi tokoh utama dari komunitasnya, lingkungan fisiknya, baik dari kelas pekerja maupun kelas menengah ke atas, dan dari dirinya sendiri atau kondisi kemanusiaannya merepresentasikan alienasi dirinya dari kelas pekerja dan kelas-kelas di atasnya.

Berdasarkan yang telah penulis paparkan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian mengenai sosiologi sosial telah banyak dilakukan, namun penelitian ini memiliki beberapa perbedaan pada penelitian sebelumnya. Perbedaan utama

dalam penelitian ini dengan penelitian pertama adalah tujuan penelitian yang berbeda, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tipe bunuh diri yang dilakukan oleh tokoh utama, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alienasi yang dialami oleh tokoh utama. Selanjutnya pada penelitian kedua, terdapat perbedaan dalam objek penelitian yang diteliti, meskipun menggunakan metode penelitian yang sama. Penelitian ketiga, terdapat perbedaan dalam metode penelitian yang diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk memfokuskan objek kajian pada novel sebagai objek penelitian, menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori alienasi. Selanjutnya, pada penelitian keempat meskipun menggunakan teori yang sama, namun memiliki perbedaan pada objek kajian yang diteliti.

Setelah melakukan identifikasi permasalahan pada novel yang akan dibahas, maka dapat ditemukan beberapa masalah yang berasal dari dalam novel, yaitu trauma masa kecil yang dialami oleh Yozo menimbulkan masalah kepercayaan terhadap manusia pada dirinya. Ketergantungan alkohol dan obat-obatan merupakan bentuk pelarian Yozo dari perasaan hampa. Kematian Tsuneko memberikan dampak besar terhadap kehidupan Yozo. Tokoh Yozo dikeluarkan dari universitas karena percobaan bunuh diri yang dilakukan bersama kekasihnya. Adanya diskriminasi dalam keluarga merupakan bentuk pengasingan yang dialami oleh Yozo. Adanya perasaan tidak pantas merasa bahagia yang dirasakan oleh Yozo. Adanya perasaan gagal menjadi manusia yang dirasakan oleh Yozo ketika melihat istrinya diperkosa.

Menurut Nurholis (2019: 3), sosiologi sastra merupakan pemahaman terhadap karya sastra sekaligus hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya. Pada novel *Ningen Shikkaku* pengarang memberikan potret realitas yang terjadi di masyarakat sebagai latar belakang lahirnya karya sastra tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian pada novel tersebut dengan menggunakan teori kajian sosiologi yang berfokus pada rumusan masalah bagaimana fenomena alienasi dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu dengan judul skripsi "Fenomena Alienasi dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu".

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

- 1.2.1 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena alienasi dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu.
- 1.2.2 Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang bagaimana melakukan penelitian dengan menggunakan kritik sastra sosiologi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki objek kajian yang sama dengan menggunakan metode penelitian ini. Selain itu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca dalam memahami konsep alienasi di dalam novel dan di dalam masyarakat Jepang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Chammah (dalam Jabrohim, 2017: 19) mengungkapkan teori sebagai hasil perenungan yang mendalam, tersistem, dan terstruktur terhadap gejala-gejala alam berfungsi sebagai pengaruh dalam kegiatan penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, landasan teori memiliki peran penting dalam sebuah penelitian karena akan menjadi acuan dalam pembahasan. Dari banyaknya landasan teori yang dapat digunakan dalam penelitian karya sastra, landasan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kajian kritik sastra sosiologi.

2.1.1 Sosiologi

Soekanto (2013: 11) mendefinisikan sosial sebagai studi yang menjadikan masyarakat atau kehidupan bersama sebagai objek yang dipelajari, bagian dari sosial adalah proses sosial dan interaksi sosial, kelompok-kelompok sosial, perubahan sosial, dan konflik sosial.

Menurut Abdulsyani (dalam Nurholis, 2019: 2) sosiologi adalah ilmu pengetahuan mengenai masyarakat sebagai objek studi. Sosiologi merupakan ilmu kategorikal yang hanya sebatas mempelajari hal-hal yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sosiologi tidak mempunyai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang tidak terjadi, juga bukan ilmu yang mempelajari apa yang seharusnya terjadi. Sosiologi berkembang di dalam masyarakat dan mempelajari manusia sebagai objek studi, baik dilihat dari aspek sosial, aturan, adat-istiadat, maupun kebudayaan (Nurholis, 2019: 2). Merujuk dari pengertian di atas, sosiologi merupakan suatu penelaah karya sastra yang mendukung objek penelitiannya tentang manusia dalam masyarakat dan tentang sosial dan proses sosial itu sendiri.

2.1.2 Sosiologi Sastra

Menurut Hodart (1988: 226), sastra mempunyai peranan yang sangat strategis dalam memberikan kontribusi terhadap tumbuhnya rasa hidup, oleh karena itu karya sastra yang diciptakan pengarang, tidak hanya mencerminkan komitmen pengarang, tetapi juga menguraikan sikap, ideologi, dan sudut pandang (*point of view*). Pada dasarnya sebuah karya sastra tidak lepas dari pembahasan aspek sosiokultural masyarakatnya. Dalam kerangka pemahaman karya sastra dari sudut pandang sosiologi, Suastika (2006: 51-52) menyatakan setidaknya ada empat model pemahaman karya sastra, yakni dilihat dari pengarangnya, mengenai karya sastra sendiri, ada yang

menekankan pada aspek pembaca, ada pula yang menekankan pada persoalan sosial dan budaya yang tercermin dalam karya sastra.

Sosiologi sastra dapat diartikan sebagai pendekatan apresiasi karya sastra yang juga mencakup analisis sastra prosa. Sosiologi sastra dapat diartikan sebagai suatu bentuk kajian sastra untuk mengevaluasi dan mengapresiasi karya sastra yang berkaitan dengan aspek sosial masyarakat (Wiyatmi, 2013: 5). Pendekatan sosiologi terhadap sastra dinilai penting karena sastra pada dasarnya selalu berkaitan erat dengan persoalan sosial. Melalui pendekatan sosiologi sastra, karya sastra juga dapat dipahami dalam ilmu-ilmu sosial. Fokus penelitian sosiologi karya sastra yaitu terletak pada isi, tujuan dan hal-hal yang tersirat dalam karya sastra dan berhubungan dengan masalah sosial yang terjadi pada zamannya (Wellek & Warren, 2014: 100).

Teori sosiologi sastra yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengkaji masalah sosial dalam novel adalah teori sosiologi menurut Alan Swingewood (1972: 14), yang mengemukakan bahwa karya sastra merupakan dokumentasi sosiobudaya yang merujuk pada cerminan jaman untuk melihat suatu fenomena dalam masyarakat pada masa tersebut. Selain itu, sesuai dengan teori sosiologi sastra Nurholis (2019) yaitu, kaitan langsung antara unsur karya sastra dan unsur masyarakat. Oleh karena itu, penulis selanjutnya akan mengkaji fenomena sosial yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Ningen Shikkaku*.

2.1.3 Alienasi

Kalekin-Fishman (2015: 916-933) mengungkapkan, alienasi digambarkan sebagai keadaan psikologis individu dan jenis hubungan sosial yang mengacu pada perasaan terpisah dari komunitasnya. Alienasi telah diperlakukan sebagai konsep psikologis dan sosiologis. Konsep sosiologi berfokus pada proses sosial yang menyebabkan alienasi, sedangkan konsep psikologis berfokus pada perasaan subjektif dari keterasingan. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap alienasi adalah hubungan antara struktur sosial dan kepribadian.

Alienasi menempatkan seseorang pada sebuah kondisi yang berkontribusi pada kepehitan dan ketidakpuasan hidup manusia serta menimbulkan sikap negatif dan pesimistis terhadap lingkungan sosial. Karena terdapat konflik antara peran atau lingkungan sosialnya, seperti kualitas, citra diri, nilai, tujuan, dan kebutuhannya, maka individu mempunyai reaksi negatif atau kecewa (Barfi et al., 2013). Dari beberapa pendapat diatas, alienasi dapat didefinisikan alienasi sebagai suatu perasaan tidak berdaya, terasing, baik dari orang lain, ataupun bahkan dari diri sendiri yang dialami oleh individu dalam kehidupan mereka.

Melvin Seeman (1959: 24), mengidentifikasi dan menggambarkan varian-varian alienasi berdasarkan pemahaman alienasi telah digunakan secara teoritis dan empiris. Tujuannya adalah untuk memperjelas varian alienasi dan dengan demikian memfasilitasi penggunaan konsep tersebut. Seeman mengelompokkan alienasi kedalam lima dimensi yaitu, *powerlessness* (ketidakberdayaan), *meaninglessness* (ketidakberartian), *normlessness* (ketiadaan norma), *social isolation* (isolasi sosial), dan *self-estrangement* (keterasingan diri).

Menurut Seeman alienasi harus dipelajari dengan menangani jenis spesifik dan bukan sebagai ukuran gabungan. Karena kelima jenis alienasi merupakan jenis alternatif, tidak ada tuntutan untuk menggabungkan keenam jenis tersebut untuk mempelajari alienasi. Demikian juga, tidak ada struktur teoritis antara jenis-jenis alienasi. Beberapa jenis bisa saja berhubungan satu sama lain.

1. *Powerlessness* (ketidakberdayaan) suatu perasaan bahwa kejadian dari akibat yang terjadi pada seorang individu dikontrol serta ditentukan oleh kekuasaan eksternal di luar dirinya, bukan karena kekuatan atau dari individu itu sendiri, melainkan dimanipulasi oleh orang lain. Seseorang yang menjadi objek, sebuah objek yang tidak berdaya, dan hanya bisa diarahkan tanpa dapat bertindak sesuai keinginannya karena dominasi orang lain.

Salah satu indikator utama dari kondisi *powerlessness* (tidak berdaya) adalah ketiadaan kebebasan dan kontrol. Kebebasan dalam konteks ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk melepaskan diri dari pengaruh atau dominasi yang ada dalam kehidupannya. Sementara itu, kontrol mengacu pada situasi di mana seseorang memiliki kemampuan untuk mengarahkan diri mereka sendiri tanpa dikendalikan atau didominasi oleh pihak lain.

2. *Meaninglessness* (ketidakberartian) yaitu suatu perasaan bahwa terjadi suatu kejadian tidak dapat di pahami, sehingga muncul anggapan bahwa segala sesuatu yang terjadi di masa yang akan datang akan sulit ditebak. Dalam hal ini, perasaan seseorang yang tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi karena tidak memiliki pengetahuan yang mendalam, dan tidak mungkin baginya mendapatkan pengetahuan tersebut karena dunia ini begitu kompleks. Dengan kata lain, *meaninglessness* adalah kondisi mental seseorang yang hidupnya diliputi rasa kehilangan, kesia-siaan, dan kekosongan ketika ia gagal memenuhi keinginan untuk memaknai hidup.
3. *Normlessness* (ketiadaan norma) yaitu suatu perasaan bahwa tujuan-tujuan yang tidak diakui secara sosial diperlukan untuk mencapai maksud-maksud yang diakui secara sosial sehingga muncul anggapan bahwa seorang individu tidak harus terikat pada nilai-nilai dan moralitas

standar yang berlaku di lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, ketiadaan norma adalah situasi di mana individu merasa norma-norma sosial yang sebelumnya disetujui tidak lagi efektif dalam memandu perilakunya untuk pencapaian tujuan yang ditentukan secara budaya atau pribadi.

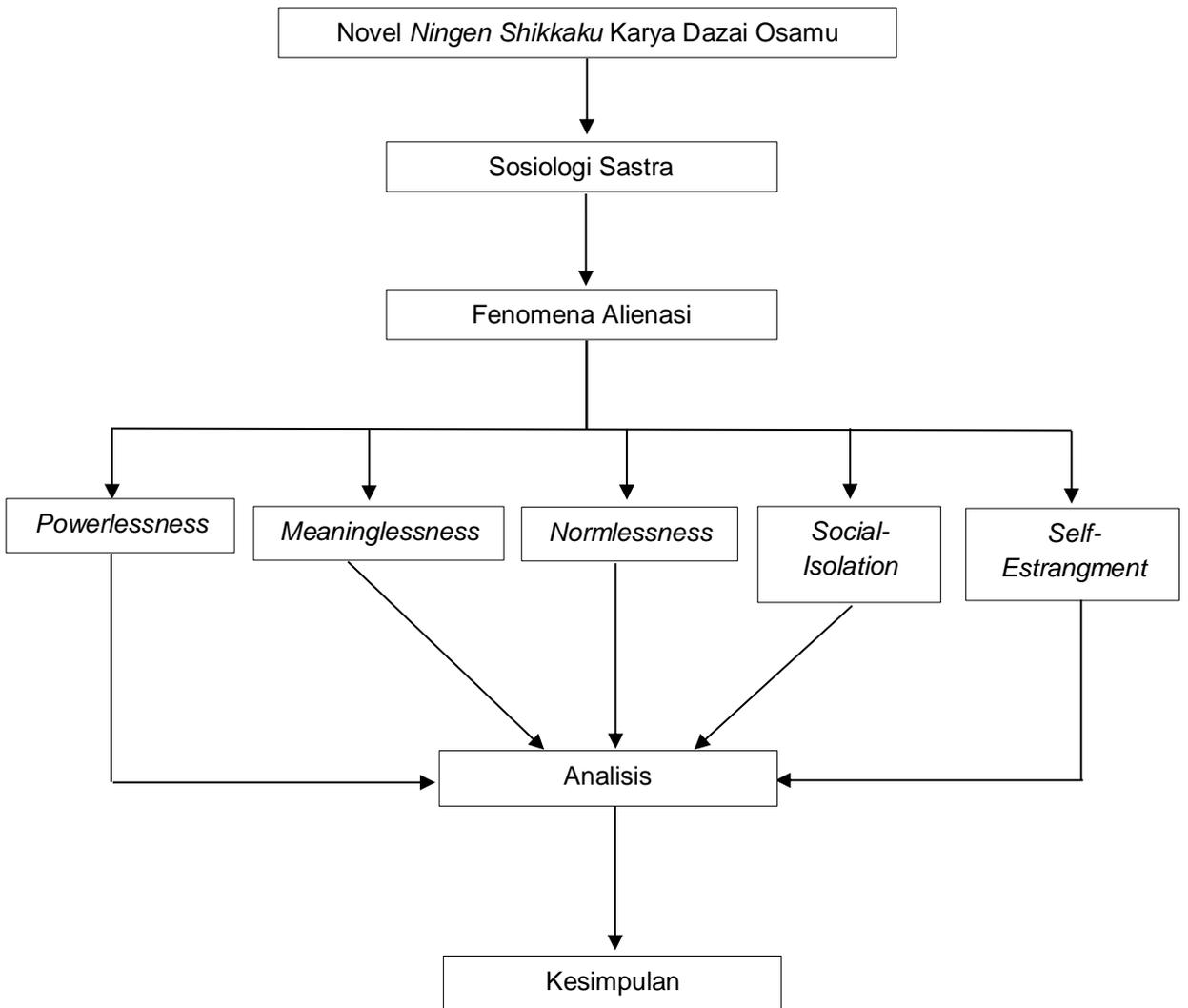
4. *Social isolation* (isolasi sosial) suatu perasaan kesendirian, penolakan dan terpisah dari nilai-nilai masyarakat atau hubungan antara anggota kelompok karena aturan-aturan mereka tidak bermakna atau tidak efisien bagi individu tersebut. Selain itu, orang tersebut juga tidak merasa memiliki kelompok tersebut. Meskipun mungkin terlihat mirip dengan "ketiadaan norma", keterasingan sosial dapat didefinisikan sebagai momen di mana masyarakat sebagai suatu unit tidak cukup bagi manusia untuk dianggap sebagai bagian darinya. Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan ketidakberdayaan, tidak berarti dan tidak memiliki norma. Selain itu, isolasi sosial mengacu pada "perasaan terpisah dari komunitasnya".
5. *Self-Estrangement* (Keterasingan Diri) perasaan yang muncul pada diri seseorang bahwa segala aktifitas yang telah dilakukannya tidaklah menguntungkan dirinya, sehingga memunculkan perasaan bahwa segala sesuatu yang dilakukan hanya sia-sia dan tidak memiliki tujuan. Dalam kondisi ini, seseorang akan sulit mengekspresikan kemampuan, potensi, atau kepribadiannya.

Keterasingan diri mengacu pada kondisi di mana seseorang merasa terasing dari dirinya sendiri. Individu tersebut merasa tidak memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri secara bebas dan otentik sesuai dengan keinginan dan minatnya yang sesungguhnya. Dalam keadaan keterasingan diri, aktivitas yang dilakukan seseorang tidak lagi didasarkan pada motivasi dari dalam dirinya sendiri. Melainkan lebih didorong oleh faktor-faktor eksternal seperti tekanan dari lingkungan sosial atau tuntutan ekonomi.

Hal ini merupakan kondisi psikologis yang menyangkal minat seseorang untuk mencari aktivitas yang memuaskan secara ekstrinsik, bukannya aktivitas yang memuaskan secara intrinsik. Dengan kata lain, pada kondisi ini seseorang terasing dari dirinya sendiri.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, Penelitian ini difokuskan pada mengidentifikasi berbagai bentuk alienasi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel, serta bagaimana alienasi tersebut direpresentasikan dalam novel. Pendekatan dalam mengidentifikasi alienasi tersebut mencakup penggunaan teori alienasi oleh Seeman.

2.2. Kerangka Pikir



Pada tahap awal penulis menentukan permasalahan penelitian dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu. Permasalahan yang diangkat adalah mengenai fenomena sosial yang terdapat dalam novel *Ningen Shikkaku*. Tahap selanjutnya menentukan teori yang akan digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teori sosiologi sastra. Selanjutnya, penulis menganalisis permasalahan dengan mengungkapkan fenomena alienasi Seeman yang terdapat dalam novel *Ningen Shikkaku*. Tahap terakhir, simpulan yaitu menyimpulkan jawaban dari permasalahan yang ada berdasarkan analisis yang terdapat dalam novel *Ningen Shikkaku* karya Dazai Osamu.